Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Pengaruh *Adversity Quotien* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Bertipe Hots Berdasarkan Langkah Polya

Dini*[1], Ahmad Yani T[2], Dian Ahmad[3], Ade Mirza[4] , Agung Hartoyo[5]
dini72262@gmail.com*[1], ahmad.yani@fkip.untan.ac.id[2] , dian.amad.budhysatrya@fkip.untan.ac.id[3] , ade.mirza@fkip.untan.ac.id[4] , agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Abstract

The influence of Adversity Quotient (AQ) on students' mathematical problem-solving in answering Higher Order Thinking Skills (HOTS) type questions based on Polya's steps is highly essential. This research employed an ex-post facto method involving 60 eleventh-grade students of SMA Bawari Pontianak. Data were collected through the measurement of students' Adversity Quotient levels and a mathematical problem-solving test designed in accordance with Polya's four-step process: understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, and reviewing the solution. The analysis results indicated a highly significant effect of Adversity Quotient on students' mathematical problem-solving abilities. A significance value of 0.00 (< 0.05) and a Pearson correlation coefficient of 0.421 suggest a moderately strong positive relationship. Students with high to very high Adversity Quotient tended to solve HOTS-type problems more systematically and effectively compared to those with moderate or low AQ. They were also more capable of completing all four of Polya's steps comprehensively. These findings highlight that mental resilience, perseverance, and the ability to manage pressure are critical factors in successfully solving high-level mathematical problems. Therefore, strengthening students' Adversity Quotient through instructional strategies and non-cognitive support is strongly recommended to enhance their problem-solving quality.

Kata kunci: *Adversity Quotien, Mathematical Problem Solving, Matrix*

Abstrak

Pengaruh *Adversity Quotien* terhadap pemecahan masalah matematis pada siswa dalam penyelesaikan soal bertipe HOTS berdasarkan langkah-langkah Polya sangat dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *ex-post facto yang* melibatkan 60 siswa kelas XI SMA Bawari Pontianak. Data diperoleh melalui pengukuran tingkat *Adversity Quotien* dan tes pemecahan masalah matematis yang disusun sesuai tahapan Polya. Tahapannya yakni, pemahaman masalah, perencanakan penyelesaian, pelaksanaan rencana, serta pemeriksan kembali hasil yang dilakukan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Adversity Quotien* kepada kemampuan memecahan masalah matematis. Nilai ini sangat signifikansi yang sebesar 0,00 (< 0,05) dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,421 mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat. Siswa dengan *Adversity Quotien* tinggi hingga sangat tinggi cenderung menyelesaikan soal bertipe HOTS dengan lebih sistematis dan efektif dibandingkan siswa dengan *Adversity Quotien* sedang atau rendah. Mereka juga lebih mampu menyelesaikan keempat langkah Polya secara utuh.Temuan ini menunjukkan bahwa ketangguhan mental, daya juang, dan kemampuan mengelola tekanan menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyelesaikan soal matematis tingkat tinggi. Oleh karena itu, penguatan *Adversity Quotien* melalui strategi pembelajaran dan dukungan non-kognitif sangat disarankan dalam peningkatkan kualitas pemecahan permasalahan terhadap siswa.

Kata kunci: *Adversity Quotien* , Pemecahan Masalah Matematis, Matriks

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

PENDAHULUAN

Matematis ialah salah satu bidang ilmu yang ada pada pendidikan di Indonesia. Matematis dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, Hartini (Nurfitriyanti dkk, 2020) mengungkapkan bahwa matematis merupakan fondasi utama bagi ilmu pengetahuan lainnya, karena matematis dibentuk secara ilmiah serta mengedepankan pola fikir yang logis, serta praktis dan ilmiah.

Secara keseluruhan, matematis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemecahan masalah pada siswa. Realitanya, penelitian Zakiyah dkk, (2018) memaparkan kemampuan pada siswa SMA dalam pemecahan masalah matematis masih sangat rendah, dengan persentase pencapaian hanya mencapai 23,7%. Jauh sebelum itu, matematis ternyata justru menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Menurut Kamarullah (2017) bahwa di Aceh, matematis memrupakan mata pelajaran yang menakutkan untuk sebagian siswa dalam mempelajarinya. Hal ini disebabkan oleh presepsi siswa yang beranggapan bahawa matematis merupakan pelajaran yang sulit, abstrak, dan sering kali diajarkan dengan metode yang kurang menarik, sehingga menurunkan motivasi mereka dalam mempelajarinya.

Akibatnya, matematis menjadi subjek yang kurang disukai oleh siswa. Sejalan juga dengan pendapat Ratna & Yahya (2022) bahwa matematis kurang disukai siswa. Pendapat tersebut sering kali menurunkan minat siswa dalam mempelajarinya, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematis. Nisa dkk, (2023) menyatakan yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mempelajari matematis adalah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Padahal, kemampuan pemecahan masalah menjadi standar kompetensi dalam pembelajaran matematis harus dimiliki siswa. Seperti yang telah ditetapkan (NCTM, 2000) tentang standar kompetensi pembelajaran matematis yang seharusnya dimiliki oleh siswa mencakup beberapa aspek penting, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai tantangan matematis, kemampuan komunikasi (*communication*) yang mendukung siswa dalam menyampaikan ide dan pemikiran matematis dengan jelas, kemampuan koneksi (*connection*) yang membantu siswa mengaitkan konsep matematis dengan situasi dikehidupan nyata, kemampuan penalaran (*reasoning*) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis, terakhir kemampuan representasi (*representasi*) memfasilitasi siswa dalam menggambarkan dan memvisualisasikan infomasi matematis dengan berbagai cara.

Berdasarkan pernyataan (La'ia & Harefa, 2021) pemecah masalah merupakan salah satu yang terpenting dalam studi matematis. Seseorang yang memiliki masalah matematis akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan, serta bisa mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pentingnya pemecah masalah, beberapa penelitian terdahulu berupaya mengkaji topik pemecahan masalah matematis dengan mengaitkannya pada faktor mempengaruhi kemampuanya.

Menurut Annikmah dkk, (2020) *Adversity Quotien* merupakan kecerdasan yang dipunyai individu untuk mengubah kesulitan menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Hal ini dikarenakan

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Adversity Quotien merupakan kemampuan untuk bertahan yang akan sangat membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan selama proses belajar (Abdiyani dkk, 2019). Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sholtz (Hakim, 2020) *Adversity Quotien* ialah kecerdasan atau kemampuan mengubah, mengolah, dan mengatasi suatu masalah atau kesulitan menjadi tantangan yang perlu diselesaikan agar pencapaian tujuan dan prestasi tidak terhambat. Berdasarkan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan jika *Adversity Quotien* akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecah masalah pada matematis.

Salah satu metode yang efektif adalah langkah-langkah Polya. George Polya, seorang matematiswan terkenal, menyusun empat langkah umum dalam pemecahan masalah matematis yang juga sangat relevan dengan soal HOTS. Dengan menerapkan langkah-langkah Polya secara konsisten, siswa merasa percaya diri saat mengerjakan soal-soal HOTS yang kompleks. Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli terkait langkah–langkah dalam penyelesaian masalah matematis. Salah satu tokoh dalam pemecahan masalah ini adalah George Polya. Teori ini dianggap paling efektif digunakan untuk memecahkan masalah matematis khususnya (Al Aziz, 2022). Langkah pemecahan teori Polya tersusun sistematis, mulai dari pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian, eksekusi rencana penyelesaian, hingga tahap pengecekkan kembali.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah meneliti terkait pengaruh *Adversity Quotien* terhadap kemampuan berikir kritis dalam pemecah masalah matematis. Namun, sejauh tinjauan peneliti belum ada yang mengkaji dari segi soal HOTS menggunakan langkah POLYA. Sehingga peneliti membuat kesimpulan dengan membuat judul *"Pengaruh Adversity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Bertipe HOTS Berdasarkan Langkah Polya".*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menerapkan metode e*x-post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap dampak *Adversity Quotient* mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahahan pada matematis terhadap siswa melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2020). Dalam pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah di validasi, yaitu angket dan tes. Metode *ex-post facto* digunakan pada penelitian karena tidak melibatkan perlakuan manipulasi terhadap variabel bebas *Adversity Quotien*, melainkan hanya mengamati fenomena yang telah terjadi secara alami dan menganalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis) Sugiyono (2020).

Teknik pengumpulan data merujuk pada proses penggunaan instrumen atau alat tertentu memiliki tujuan dalam pengumpulan data informasi yang memiliki keterkaitan serta tujuan penelitian (Rumina, 2024). Dalam studi ini, metode pengumpulan data disesuaikan untuk memahami bagaimana *Adversity Quotient* memiliki pengaruhi terhadap kemampuan siswa pada pemecahkan masalah terhadap matematika.

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Studi ini, alat yang dipakai meliputi kuesioner untuk menilai Adversity Quotient dan tes untuk menilai kemampuan siswa saat menyelesaikan sola HOTS dan memeberikan jawaban melalui langkah Polya.

a. Angket

Peneliti menggunakan angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengukur respons menggunakan angket yang telah diberikan kepada siswa, digunakan *skala Lkert.* Penyusunan angket *Adversity Quotien* , terdapat beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu penyusunan kisi-kisi angket, penulisan butir angket, validitas isi, uji coba angket, validitas butir angket, dan uji reliabilitas.

b. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Alat ukur yang efektif dalam mengukur kemampuan siswa ialah cara untuk melihat batasan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto, 2018). Peneliti menggunakan Jenis tes tertulis berupa uraian (essay) yang terdiri dari 4 soal. Soal berbentuk esai (uraian) ditujukan agar siswa dapat menuliskan secara lengkap proses pemecahan masalah yang dilakukannya dalam lembar jawaban yang sudah diberikan.

dari (Sugiyono, 2020) analisis data merupakan suatu proses yang mencakup pengorganisasian, pengolahan, serta penafsiran data yang sudah terkumpul, dengan tujuan buat menghasilkan kesimpulan yang valid sinkron menggunakan penekanan penelitian. Penelitian ini, memakai teknik analisis statistik naratif serta statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis karakteristik data, termasuk ukuran pemusatan data mirip berarti (rata-rata) dan berukuran data penyebaran yang merujukdi standar deviasi. Analisis regresi linier sederhana dilakukan buat mengetahui seberapa akbar efek *Adversity Quotien* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada analisis regresi linier sederhana, yang meliputi uji signifikansi (uji t dalam regresi) serta uji koefisien determinasi (R^2) dalammengukur kekuatan pengaruh tadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Angket *Adversity Quotien*

Pernyataan dalam angket di susun berdasarkan indikator-indikator yang tercantum dalam (Lampiran A-1), dengan jumlah total 20 item yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Setiap item dirancang dengan empat pilihan respons, yaitu" sangat sesuai", "sesuai", "tidak sinkron", dan " tidak sangat sinkron", yang disajikan dalam bentuk skala *likert* sebagaimana ditampilkan Tabel 1. Analisis data deskriptif dari hasil pengisisan angket *Adversity Quotien* dilakukan denga bantuan aplikasi SPSS *Statistic* 27. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat sebagai seberikut.

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Tabel 1. *Statistic deskriptif angket Adversity Quotien*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Skor Total	60	29.00	46.00	75.00	3616.00	60.2667	.83153	6.44104	41.487
Valid N (listwise)	60								

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data angket *Adversity Quotien* , diperoleh jumlah responden sebanyak 60 orang. Skor total *Adversity Quotien* yang diperoleh responden berada pada rentang nilai antara 46 hingga 75, dengan selisih nilai (range) sebesar 29. Jumlah keseluruhan skor (sum) dari seluruh responden mencapai 3616. Rata-rata (mean) skor *Adversity Quotien* adalah sebesar 60,27, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Adversity Quotien* responden berada pada kategori sedang. Simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 6,44 mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang moderat di antara skor-skor individu terhadap rata-rata. Nilai error standar (standard error) sebesar 0,83 yang diperoleh cukup representatif terhadap populasi yang diteliti.

Uji normalitas dibuat memlalui metode uji Kolmogorov-smirnov melalui bantuan program IBM SPSS Statistic 27. Jika Nilai Sig. 0,05 maka datapada distribusi normal. Hasil pengelolaan data bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Kemampuan Masalah	*Adversity Quotien*
N		60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	65.43	69.91
	Std. Deviation	9.637	8.050
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.075
	Positive	.074	.048
	Negative	-.060	-.075
Test Statistic		.074	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		. 200[c,d]	.200[c,d]

Berdasarkan data uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan *IBM SPSS Statistics 27*, data berdistribusi normal. Diperoleh bahwa variabel *Adversity Quotien* dan Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMA Bawari Pontianak memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0.05.

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27* melalui *Test Of Linierity* dilihat pada nilai signifikansi. Jika *Deviation from Linierity* > 0,05 maka hubungan antar variable linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Data Adversity Qoutient dan kemampuan pemecahan masalah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * AQ	Between Groups	(Combined)	2102.829	24	87.618	1.830	.050
		Linearity	494.694	1	494.694	10.333	.003
		Deviation from Linearity	1608.134	23	69.919	1.460	.153
	Within Groups		1675.571	35	47.873		
	Total		3778.400	59			

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji linearitas data antara *Adversity Quotien* dan kemampuan pemecah masalah dapat dilihat nilai sig. pada baris *Deviation from Linearity*, yaitu sebesar 0,153. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh *Adversity Quotien* dan kemampuan pemecahan masalah matematis bersifat linear. Oleh karena itu, asumsi linearitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke uji regresi linier.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27.*

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meengetahui pengaruh *Adversity Quotien* sebagai variabel independen terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai variabel dependen dengan pengambilan keputusan jika nilai Sig. F Chage < 0,05, maka H_0 ditolak dan jika nilai Sig. F Chage > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotien* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMA Bawari Pontianak?

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotien* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMA Bawari Pontianak?

Hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871[a]	.758	.751	7.929	.758	102.030	2	60	.000

a. Predictors: (Constant), *Adversity Quotien* , Pengaruh Kemampuan Masalah

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Dari tabel pengujian regresi di atas, dapat dilihat nilai Sig. F Change sebesar 0,000 dimana <0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotien* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMA Bawari Pontianak. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0.758 yang artinya *Adversity Quotien* berpengaruh sebesar 75,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Pembahasan

1. Pengaruh *Adversity Quotien* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pengaruh *Adversity Quotien* berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan mengelola diri sendiri dengan baik. Gardner yang menyatakan bahwa pengaruh *Adversity Quotien* adalah salah satu dari berbagai jenis kecerdasan yang mempengaruhi kemampuan pemecahan siswa. Dari tabel pengujian regresi, nilai signifikansi untuk Pengaruh *Adversity Quotien* dan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 0,00 yang berarti nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Menurut Stoltz (Azkiya, 2025) adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, bertahan dalam tekanan, serta bangkit kembali dari kegagalan atau situasi sulit. *Adversity Quotien* menentukan sejauh mana seseorang mampu bertahan dan mengatasi tantangan hidup.

2. Pengaruh *Adversity Quotien* Berdasarkan Langkah Polya dalam Pemecahan masalah matematis

Hasil ini diperkuat dengan analisis skor rata-rata yang menunjukkan bahwa siswa dengan skor *Adversity Quotien* tinggi memiliki nilai pemecahan masalah yang lebih tinggi pula. Dalam hal ini, *Adversity Quotien* berperan penting sebagai indikator ketahanan mental siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematis. Data juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara skor *Adversity Quotien* dan keberhasilan menyelesaikan semua tahap Polya, dengan sebagian besar siswa dalam kategori *Adversity Quotien* tinggi mampu menyelesaikan soal dengan benar dan menyeluruh. Teori Stoltz (2000), menyatakan *Adversity Quotien* menentukan sejauh mana seseorang mampu bertahan dan sukses dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pembelajaran matematis, *Adversity Quotien* membantu siswa tetap fokus dan berusaha menemukan solusi meskipun menghadapi kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Adversity Quotien* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS berdasarkan langkah Polya pada siswa SMA Bawari Pontianak, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Adversity Quotien* berperan dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa dengan kategori *Adversity Quotien* tinggi hingga sangat tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki nilai tinggi dibandingkan siswa berkategori *Adversity Quotien* rendah.

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 21, No 1 April 2026, hal. 138-147
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

2. Siswa dengan *Adversity Quotien* tinggi mampu mengikuti tahapan pemecahan masalah sesuai langkah Polya secara lebih sistematis dan efektif. Mereka cenderung lebih mampu memahami permasalahan, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi yang telah dirancang, dan memeriksa kembali hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotien* berkontribusi terhadap ketekunan, fokus, serta daya juang siswa dalam menyelesaikan soal matematis bertipe HOTS.
3. Terdapat pengaruh positif antara skor *Adversity Quotien* dan skor pemecahan masalah matematis siswa. Hasil *scatter plot* menunjukkan pola pengaruh yang cukup kuat antara tingginya *Adversity Quotien* dengan meningkatnya skor. Semakin tinggi *Adversity Quotien* siswa, semakin besar peluang mereka untuk berhasil menyelesaikan soal bertipe HOTS yang menuntut penalaran tingkat tinggi.
4. Siswa dengan *Adversity Quotien* Sedang cenderung mengalami kesulitan pada tahapan awal langkah Polya, seperti memahami masalah dan menyusun strategi penyelesaian. Selain itu, mereka juga kurang menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan lebih mudah menyerah ketika menemui kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyani, S., Khabibah, S., & Rahmawati, N. D. (2019). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Langkah - langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotien* . *7*(2), 123–134.

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Andi Nurlaelah, Ilyas, M., & Nurdin. (2021). Pengaruh *Adversity Quotien* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematis Dan Pendidikan Matematis*, *4*(2), 89–97. https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1367

Anggawira, A. (2019). Hubungan *Adversity Quotien* Dan Stres Pada Siswa Kelas Xii Yang Akan Mengikuti Ujian Nasiona Di SMAN 1 Padang. *Psyche 165 Journal*, *12*(1). https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/5%0Ahttps://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/download/5/3

Annikmah, I., Priyo Darminto, B., & Budi Darmono, P. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan *Adversity Quotien (ADVERSITY QUOTIEN)* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematis*, *9*(2), 112.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. jakarta:PT Bumi aksara.

Dhina Cahya Rohim. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTs pada Pembelajaran. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *4*(4), 436–446.

Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematis*, *1*, 170–176. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Hakim, F. (2020). Faktor Faktor *Adversity Quotien* dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Pembuktian Matematis Topik Teori Grup. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 90–98. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.663

Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Pengaruh Adversity Quotien Pada Komitmen Organisasi*

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

Nadya Okta Eka Putri 1 1, Magister Profesi Psikologi Universitas Gunadarma. *10*(3), 968–975.

Ita, R., & Abadi, A. P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Matematis Dan Pendidikan Matematis Sesiomadika 2019*, *2*(1D), 1059–1065. https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2452

Izzati, L., & Utami, R. (2024). Pengaruh AdveIzzati, L., & Utami, R. (2024). Pengaruh *Adversity Quotien* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematis, 10rsity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematis*, *10*.

Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematis Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematis*, *1*(1), 21. https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729

Kartika, R. W., Megawanti, P., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh *Adversity Quotien* dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematis*, *8*(2), 206–216. https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.36831

Kemendikbud. (2017). *Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud.

Kerlinger, F. N. (1973). *Foundations of behavioral research (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.* New York.

La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 463. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021

Leonisa, I., & Soebagyo, J. (2022). Strategi Siswa dan Langkah Polya dalam Penyelesaian Masalah Matematis Berbasis HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematis Dan Pendidikan Matematis*, *5*(2), 77–86. https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1852

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematis: panduan praktis menyusun skripsi*. Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penulisan pendidikan matematis: panduan praktis menyusun skripsi, tesis, dan laporan penulisan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi disertasi dengan model pembelajaran dan kemampuan matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mayesty, D. P., Fatimah, L., Sembiring, A., Setiawan, N., & Marhaeni, N. H. (2023). Pengaruh *Adversity Quotien* terhadap Prestasi Belajar Matematis Siswa. *Journal of Educational and Cultural Studies*, *2*(1), 125–131.

Nawawi, H. (2015). Metode penelitian bidang sosial. *Gajah Mada University Press*.

NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics. The National Council of Teachers of Mathematics, Inc*.

Nisa, K., Sridana, N., Salsabilla, N. H., & Hayati, L. (2023). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Kemampuan Awal Matematis. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 17–24.

Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Nursa'idah, F. P. (2020). *Adversity Quotien* dan Locus of Control Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Sains* , *1*(1), 479–486.

Nurhayati, Jamilah, Astuti, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371

V dalam Menyelesaikan Soal HOTS Matematis. *In Jurnal Prodi Pendidikan Matematis (JPMM) (Vol. 4, Issue 2).*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.31332/kd.v4i1.6119

Pratiwi, P., & Adirakasiwi, A. . (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Matriks. In *Jurnal Pembelajaran Matematis Inovatif* (Vol. 5, Issue 5). https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1419-1434

Rahman, S. A. (2017). Pengaruh kecerdasan *Adversity Quotien* terhadap prestasi akademik (Ipk). *Ujmes*, *01*(02), 124–128.

Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematis*, *2*(3), 471–482. https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1121

Rumina. (2024). Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 157–177. https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489

Rusdianti, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematis Kelas IV SD Negeri Karang Rejo Sungkai Selatan Lampung Utara. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/ane.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Septianingtyas, N., & Jusra, H. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan *Adversity Quotien* . *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematis*, *4*(2), 657–672. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.263

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta*.

Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematis STKIP Garut*, *5*(2), 1–7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfDgJQUQWmcJ:scholar.google.com/+Peningkatan+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+Siswa+melalui+Pembelajaran+Berbasis+Masalah&hl=id&as_sdt=0,5

Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(2), 1–12.

Yamane, T. (1967). Introductory analysis. In *Statistics: An Introductory Analysis*. https://doi.org/10.2307/2311831

Yuaidah, R., Balkist, P. S., & Mulyanti, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Aljabar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematis)*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1546

Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematis Inovatif)*, *1*(4), 647. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p647-656

Received: 23 Maret 2026
Revised: 21 Februari2026
Accepted: 25 April 2026
DOI: 10.29408/edc.v21i1.34371